

**NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN TAHLIL HARI JUM'AT PAGI DI MTs
MIFTAHUL ULUM KRADINAN MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

ARIE RAHMANSYAH

NIM. 201190327

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**IAIN
PONOROGO**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



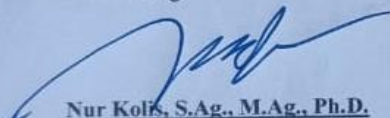
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arie Rahmansyah
NIM : 201190327
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Tahlil Hari Jum'at Pagi Di Mts Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
NIP.197106231998031002

Ponorogo, 13 April 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Wahani, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Arie Rahmansyah
NIM : 201190327
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tahliil Hari Jum'at Pagi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

Ponorogo, 23 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.



Dr. H/Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.
Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.
Penguji II : Nur Kolis, Ph.D.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arie Rahmansyah

NIM : 201190327

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Tahlil Hari Jum'at

Pagi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Juni 2023



Arie Rahmansyah
NIM. 201190327

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arie Rahmansyah

NIM : 201190327

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Tahlil Hari Jum'at Pagi Di Mts Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan maupun pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 April 2023

Penulis



Arie Rahmansyah

ABSTRAK

Rahmansyah, Arie. 2023. *Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tahlil Hari Jum'at Pagi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing: Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D.

Kata Kunci: Karakter Religius, Nilai-Nilai Karakter Religius, dan Tahlil.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya menanamkan jiwa kepemimpinan pada siswa, serta melihat menurunnya minat siswa dalam mengingat dan mendoakan para leluhur dengan begitu MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun, mengadakan kegiatan Tahlil Jum'at pagi guna meningkatkan Nilai-nilai karakter religius siswa, serta untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa sebagai imam tahlil, dan membiasakan siswa untuk mengingat serta mendoakan para leluhur, dan menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tahap-tahap kegiatan tahlil pada hari Jum'at pagi dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan karakter religius siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun, (2) Mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius yang terdapat pada kegiatan tahlil Jum'at pagi di MTs Mifatahul Ulum Kradinan Madiun, dan (3) mendeskripsikan Implikasi dari kegiatan tahlil Jum'at pagi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis penelitiannya menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini: (1) Tahap-tahap kegiatan pembiasaan tahlil yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun, kegiatan tahlil di mulai pada pukul 07.00-08.00, di imami oleh siswa yang bertugas membaca di spiker kantor, serta yang lain membaca di kelas masing-masing dan di awasi oleh guru kelas masing-masing yang di ikuti oleh kelas 7 sampai kelas 9, bacaan yang di baca sesuai dengan yang di terapkan di lingkungan Nahdyyin Urut-urutanya sebagai berikut: membaca Surat Al-fatihah, surat al-Ikhlash, Surat al-Falaq, Surat an-Nas, Surat al-Baqarah ayat 1 sampai ayat 5, Surat al-Baqarah ayat 163, Surat al-Baqarah ayat 255, Istighfar, Tahlil, dan Tasbeeh, dan diakhiri dengan do'a untuk orang tua, dan masyarakat sekolah. (2) Nilai-nilai karakter religius yang terdapat pada siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun antara lain nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak, nilai amanah, dan nilai Ikhlas. kegiatan yang menyertai pembiasaan tahlil Jum'at pagi yaitu sholat dhuha berjamaah di masjid. (3) Implikasi yang didapat siswa setelah diadakannya kegiatan pembiasaan tahlil di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun mereka dapat mengikuti bacaan tahlil dengan lancar, dapat menjadi imam tahlil dan terbiasa mendoakan dan mengingat para leluhur mereka.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PUBLIKASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
G. Jadwal Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN TERDAHULU	10
A. Kajian Teori	10
1. Nilai – Nilai Karakter Religius	10
a. Nilai – nilai karakter religius.....	10
b. Tujuan Nilai-Nilai Karakter Religius.....	12
c. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius	13
d. Faktor yang mempengaruhi Nilai-nilai karakter religius.....	16
2. Tahlil	17
a. Sejarah Tahlil.....	17
b. Tujuan Tahlil.....	19
c. Tahlilan Menurut NU.....	20
d. Definisi Tahlilan.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
C. Data Dan Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	32
F. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian	33
G. Tahapan Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	35
1. Sejarah Sekolah/Madrasah.....	35
2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	37
3. Profil Singkat Sekolah/Madrasah	39
4. Struktur Organisasi.....	40
5. Sumber Daya Manusia (Guru, dan Tenaga Kependidikan)	41
6. Sarana dan Prasarana.....	42
B. Deskripsi Data.....	44
1. Tahap-Tahap Kegiatan Tahlil hari Jum'at Pagi Terhadap Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa.....	44
2. Nilai-Nilai Karakter Religius pada Kegiatan Tahlil Jum'at Pagi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.	47
3. Implikasi Kegiatan Tahlil Jum'at Pagi Terhadap Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa.....	53
C. Pembahasan	57
1. Analisis Tahap-tahap kegiatan tahlil hari Jum'at pagi Terhadap Nilai-nilai karakter religius Siswa.....	57
2. Analisis Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Tahlil Jum'at Pagi.....	59
3. Analisis Implikasi Kegiatan Tahlil Jum'at Pagi Pada Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini peningkatan nilai-nilai karakter religius siswa sangat penting, karena masalah karakter selalu berguna dalam kehidupan manusia dari waktu ke waktu. upaya untuk membangun nilai-nilai karakter religius sangat penting untuk mencapai kemakmuran di dunia. Salah satu upaya membangun karakter adalah merupakan usaha sadar untuk melestarikan dan mengembangkan fitrah dan potensi manusia untuk membentuk manusia seutuhnya.¹

Sesuai dengan Pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.²

Dari tujuan tersebut dapat kita lihat bahwa pendidikan pada hakekatnya ingin mengutamakan pembentukan manusia yang memiliki nilai-nilai kepribadian yang lunur dari pembuatan tujuan pendidikan nasional yang beriman dan bertaqwa.

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalitas Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 25.

² UU Sisdiknas, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2003), 1.

Upaya peningkatan nilai-nilai karakter religius siswa di sekolah tidak hanya dilakukan dengan kegiatan belajar, tetapi juga dengan pembiasaan dalam kehidupan. Menurut Al Gazali ada dua cara dalam mendidik akhlak yang di terapkan dalam penanaman karakter yaitu:

1. Mujahadah dan membiasakan dengan amal sholeh.
2. Kegiatan itu dilakukan dengan cara berulang-ulang.

Oleh karena itu, Peningkatan nilai-nilai karakter religius merupakan sebuah proses pendidikan holistic yang menggabungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai generasi pondasi generasi yang berkualitas.³

Peningkatan nilai-nilai karakter religius merupakan proses yang berkesinambungan dan tiada akhir, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas yang berkesinambungan yang bertujuan untuk mewujudkan sosok manusia masa depan, serta berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.⁴

Definisi karakter adalah disposisi seseorang untuk menanggapi situasi secara moral, yang diwujudkan dalam tindakan konkret melalui sikap baik, dapat di percaya, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya dalam konteks pemikiran Islam, akhlak berkaitan dengan iman dan keikhlasan. Sedangkan kata religi berasal dari kata agama (religion) yang artinya taat pada keyakinan. agama adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap kekuatan alam yang berada di luar kemampuan manusia. Nilai-nilai karakter

³ Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (2010), 16.

⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 9-10.

religius dalam Islam artinya berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama. agama atau religiusitas dapat muncul dalam berbagai aspek kehidupan seseorang. ini terjadi tidak hanya ketika seseorang melakukan ritual, tetapi juga ketika dia melakukan kegiatan lain yang menyalurkan kekuatan gaib. ini tidak hanya menyangkut tindakan yang terlihat oleh mata, tetapi juga peristiwa yang terjadi di dalam hati. pembentukan karakter religius tidak lepas dari pendidikan agama Islam karena Islam mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang berakhlak, beriman, dan bertakwa pada Allah SWT.⁵

Tahlil merupakan media untuk berdakwah serta penyebaran Islam dalam masyarakat Jawa khususnya. Tradisi tahlilan memiliki nilai-nilai positif, seperti ilmu agama melalui ceramah, nilai silaturahmi, nilai kebersamaan, dan nasehat bagi kita yang masih hidup.⁶ Berasal dari segi sejarah, tahlilan telah ada semenjak dahulu sebelum berdirinya Nahdlatul Ulama (NU) serta Muhammadiyah. perbedaan serta kontradiksi dalam tradisi tahlilan hanya terjadi diantara pemimpin serta intelektual NU dan Muhammadiyah. Tahlilan, tradisi Islam nusantara dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa simpati dan empati kepada keluarga dilanda musibah kematian. Tahlila adalah sebuah tradisi syar'i. atau dengan kata lain, tahlilan adalah syariah tradisional yang di lestarikan.⁷

Tradisi tahlilan memiliki dua aspek ketuhanan (hubungan dengan Tuhan)

⁵ Rika Aswidar dan Siti Zahara Saragih, *Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, 6.1 (2022), 134.

⁶ Rahmi Nasir, *Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)* ((Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar), 2018). 12.

⁷ Ahmad Mas'ari, Syamsuatir, *Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara*, Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan, Vol.33 No. 1 (2017).

dan humanisme (hubungan antar manusia). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter religius dapat diartikan sebagai suatu proses berkesinambungan yang tiada hentinya, yang merupakan peningkatan mutu secara terus menerus, yang tujuannya adalah masa depan manusia yang baik, dan berlandaskan pada nilai-nilai budaya, kehormatan dan kehidupan bangsa. Ajaran agama yang dianut atau tidak dianut.⁸

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum adalah salah satu Madrasah yang mengusung Nilai-nilai karakter religius siswa sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu untuk membentuk dan menciptakan karakter peserta didiknya sesuai dengan karakter islam. Dalam misi meningkatkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun mengadakan kegiatan Tahlil yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 07:00 hingga 08:00 WIB, setelah sholat dhuha berjamaah di masjid. Untuk kegiatan tahlil dilaksanakan secara berjamaah yang di imami oleh perwakilan dari siswa yang membaca di spiker ruang kantor dan yang lain membaca di kelas masing-masing yang diawasi oleh setiap guru kelas kegiatan ini dilaksanakan guna meningkatkan karakter religius siswa terutama dalam aspek Ihsan yang berhubungan dengan sesama manusia agar mereka dapat selalu mengingat dan mendoakan para leluhur serta menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter religius pada siswa

Kegiatan diatas dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

⁸ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 25.

Dapat dilihat dari uraian diatas, peneliti ingin mengkaji secara mendalam terhadap kegiatan tahlil hari Jum'at pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun sebagai sarana untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa serta sebagai media untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa dalam hal ibadah mereka di biasakan untuk menjadi imam, serta dapat menjadikan siswa selalu mengingat dan mendoakan para arwah leluhur, sebab pertama sekolah sudah menerapkan kegiatan pembiasaan tahlil dalam pembelajaran pada sekolah. kedua, sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun ini merupakan sekolah yang sedang berkembang, serta menerapkan pendidikan berbasis pesantren sehingga bisa dapat bersaing dengan sekolah lain berlomba-lomba untuk menjadi lebih baik dan lebih maju. Ketiga, tujuan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang disesuaikan dengan visi misi sekolah dan keadaan masyarakat setempat. Maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu: “NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN TAHLIL HARI JUM'AT PAGI DI MTS MIFTAHUL ULUM KRADINAN MADIUN”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini berfokus pada ilai-nilai karakter religius pada siswa melalui kegiatan Tahlil Jum'at pagi di MTs Miftahul Ulum Kradina Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambar latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahap–tahap kegiatan tahlil hari Jum’at pagi terhadap nilai-nilai karakter religius siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun?
2. Apa saja nilai-nilai karakter religius yang terdapat dalam kegiatan tahlil Jum’at pagi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun?
3. Bagaimana Implikasi kegiatan tahlil Jum’at pagi terhadap Nilai-nilai karakter religius siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Tahap-tahap kegiatan tahlil hari jum’at pagi terhadap nilai-nilai karakter religius siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.
2. Untuk Mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius yang terdapat pada kegiatan tahlil jum’at pagi di MTs Mifatahul Ulum Kradinan Madiun.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari kegiatan tahlil jum’at pagi terhadap nilai-nilai religius siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Agar menambah khasanah akademik dan pengetahuan dalam ilmu pendidikan bagi peneliti dan pembaca.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan tentang Penanaman Nilai-nilai karakter religius pada sekolah.

b. Bagi Pengajar

Kajian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi terkait upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk implementasi, inovasi, evaluasi, dan kebijakan terkait penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa dalam kegiatan pembiasaan tahlil Jum'at pagi.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang setiap bab saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Uraian sistematis pembahasan pada setiap bab disusun sebagai berikut:



IAIN
PONOROGO

Bab I : Merupakan pengantar. Bab ini berfungsi sebagai pendahuluan yang memberikan kerangka konseptual untuk keseluruhan proposal, termasuk latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pembahasan.

Bab II : Merupakan gambaran dari studi sebelumnya dan studi teori. Berisi tentang gambaran umum hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan tindak lanjut dari penelitian yang sudah ada. Kajian teori yang meliputi Analisis (Pengertian karakter religius, nilai-nilai karakter religius, tujuan penanaman karakter religius, metode penanaman karakter, factor-faktor yang mempengaruhi), (Pengertian tahlil, sejarah tahlil, tujuan kegiatan tahlil, metode tahlil).

Bab III : Merupakan Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Merupakan Hasil dan Pembahasan. Memberikan penjelasan tentang laporan hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti. Pada bagian ini berisi uraian tentang gambaran latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

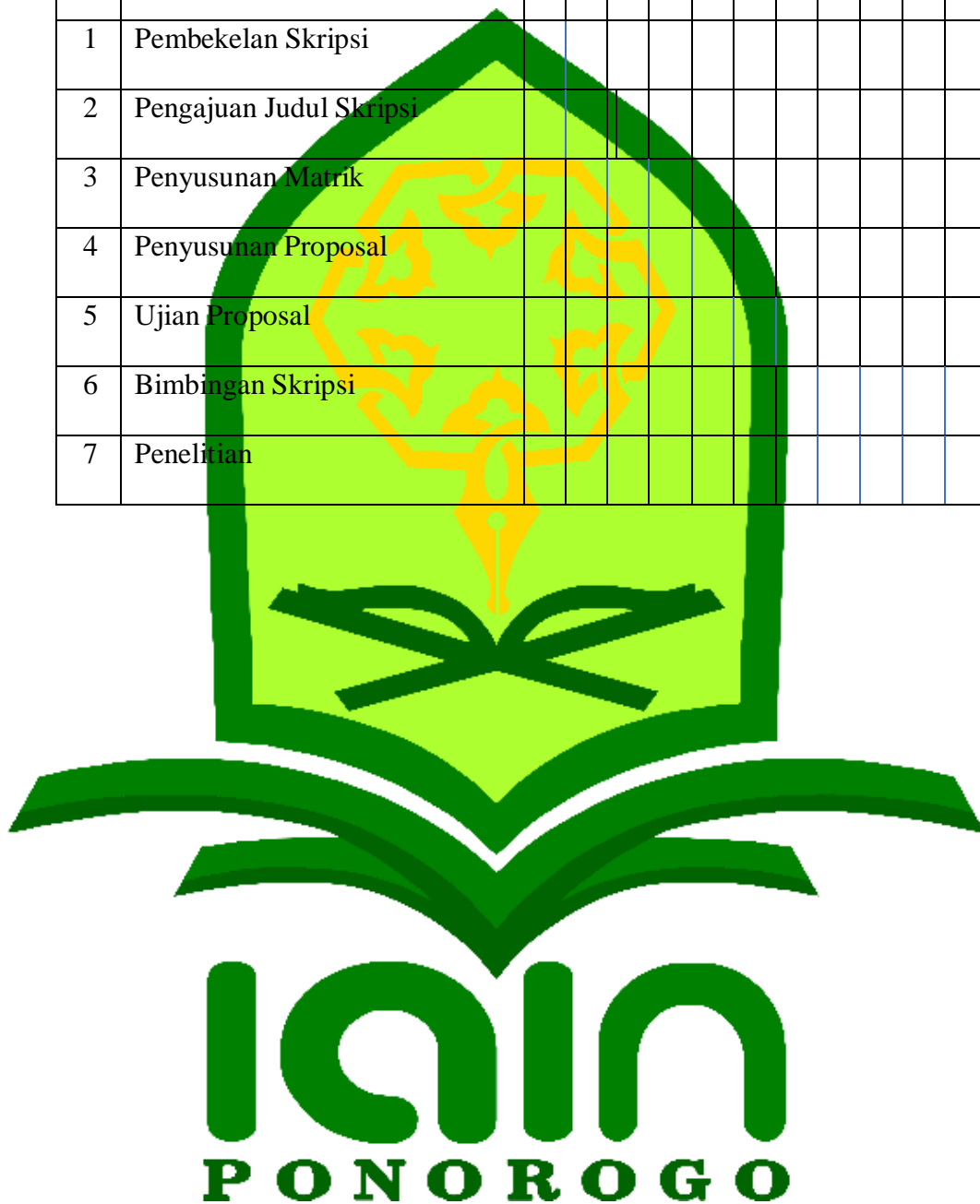
BAB V : Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari seluruh isi atau hasil penelitian ini. Bab ini juga berisi beberapa saran untuk dipertimbangkan.



IAIN
PONOROGO

G. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembekelan Skripsi												
2	Pengajuan Judul Skripsi												
3	Penyusunan Matrik												
4	Penyusunan Proposal												
5	Ujian Proposal												
6	Bimbingan Skripsi												
7	Penelitian												



BAB II

KAJIAN TEORI DAN HASIL PEMBAHASAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Nilai – Nilai Karakter Religius

a. Nilai – nilai karakter religius

Nilai-nilai karakter religius tidak cukup diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, serta pemahaman. Peningkatan nilai-nilai religius memerlukan bimbingan, yaitu usaha yang menuntun, mengarahkan, sekaligus mendampingi anak pada hal-hal eksklusif.⁹ Adapun nilai-nilai karakter religius yang dimaksud adalah:

a) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan Bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Arab, yaitu Masdar 'Abada yang berarti penyembahan, sedangkan secara istilah berarti khidmat pada ilahi, taat mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Jadi Ibadah adalah ketaatan manusia kepada yang kuasa yang di implementasikan pada kegiatan sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. pada hal ini, nilai ibadah sangat perlu untuk ditanamkan pada siswa agar mempunyai kemampuan akademik serta religius yang diperlukan.

b) Nilai Jihad

Jihad merupakan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau

⁹ Harli, *Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Sikap Proposial Peserta Didik Smp Negeri 5 Majene* (Tesis IAIN Parepare, 2021),96.

berjuang dengan sungguh – sungguh. Hal ini didasari dengan tujuan manusia hidup di dunia yaitu habluminallah, habluminannas serta habluminal alam. dengan komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri serta unjuk kerja selalu didasari perilaku berjuang serta ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jama' asal khuluq yang artinya perangai atau tabiat, tata cara kebiasaan. Akhlak artinya kelakuan yang terdapat di diri manusia pada kehidupan sehari-hari, maka dari itu ayat diatas menunjukkan pada Nabi Muhammad yang memiliki kelakuan yang baik pada kehidupan insan yang dijalani sehari-hari. Akhlak termasuk cerminan keadaan jiwa seseorang, apabila akhlaknya baik maka jiwanya pula baik dan sebaliknya, jika akhlaknya buruk maka jiwanya juga buruk .

d) Nilai amanah

Secara etimologi amanah adalah bisa dianggap jujur dapat dipercaya. dalam konsep kepemimpinan jujur dianggap juga dengan tanggung jawab. dalam konteks Pendidikan, nilai jujur harus dipegang semua pengelola lembaga Pendidikan, baik ketua lembaga Pendidikan, pengajar, energi kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut.

e) Nilai Ikhlas

Ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang

diperbuat. orang ikhlas artinya orang yang tidak mengharapkan apa-apa lagi. lapang dada itu bersihnya motif pada berbuat, semata-mata hanya menuntut ridha Allah tanpa menghiraukan imbalan selain dari Allah. menurut Syeikh Ihsan “ikhlas dibagi dua, yaitu tulus mencari pahala dan ihlas amal”.¹⁰

Penanaman nilai religius dapat dilakukan menggunakan aneka macam cara, tidak hanya melalui ibadah saja tetapi juga dapat melalui aktivitas organisasi. Nilai religius yang akan ditanamkan pun tetap berpijak pada kepercayaan, Pancasila, Budaya serta Tujuan Pendidikan Nasional yang telah tertera pada Undang-Undang. Bila penanaman sudah dilakukan maka tercapailah suatu harapan yang dinamakan nilai, yang nantinya akan menempel di diri peserta didik.

b. Tujuan Nilai-Nilai Karakter Religius

Tujuan dari Nilai-nilai karakter religius antara lain:

Menumbuhkan akhlak, dan sikap batin siswa agar mampu melihat kebaikan Allah SWT dalam diri sendiri, terhadap sesame, dan lingkungan hidup sekitarnya sehingga memiliki kepedulian dalam hidup bermasyarakat.

- 1) Membantu siswa untuk menemukan dan mewujudkan nilai-nilai jihad yang di perjuangkan dalam agama.
- 2) Mendukung dan membantu siswa dalam mengembangkan sikap religius yang sudah dimiliki oleh siswa dari keluarga agar semakin

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 132.

menjadi sosok manusia yang religius, bermoral, dan terbuka.

c. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius

Peningkatan Nilai-nilai karakter Religius siswa bisa dengan menggunakan pembiasaan. Pembiasaan ialah salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menyadari apa yang dianggap baik dan buruk dalam arti sopan santun. ditinjau dari segi proses pembentukan keribadian seseorang, maka peranan pendidikan diri sendiri yang dipadukan dengan pendidikan melalui orang lain atau guru lebih memperkokoh terwujudnya kebulatan serta keutuhan pola kepribadian. dalam kaitannya dengan metode pengajaran pada pendidikan islam, bisa dikatakan bahwa pembiasaan artinya sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.¹¹

Penanaman nilai-nilai karakter merupakan usaha untuk menanamkan pada diri manusia hingga karakter yang ditanamkan dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan.¹² Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif pada menanamkan nilai moral pada jiwa peserta didik. seperti yang telah kita ketahui juga, bahwa pertumbuhan kecerdasan pada anak-anak usia Sekolah belum memungkinkan untuk berpikir logis dan belum bisa tahu hal-hal yang abstrak. Maka apapun yang dikatakan kepadanya akan diterimanya saja. Mereka belum bisa mengungkapkan

¹¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), 143.

¹²Risa Indah Mawarni, Mambaul Ngadhimah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri Melalui Sesantri Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Kauman Kota Lama Ponorogo*, 2022.

mengapa dia harus percaya kepada tuhan serta belum sanggup memilih mana yang buruk dan mana yang baik. Hukum-hukum serta ketentuan-ketentuan agama belum bisa dipahaminya atau dipikirkannya sendiri. dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya, Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai kepercayaan serta moral bagi si anak masih kabur dan tidak dipahaminya.

Membimbing anak supaya memiliki sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin menggunakan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Demikian pula menggunakan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. serta semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah juga penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.

Islam memakai pembiasaan menjadi salah satu teknik pendidikan. Islam mengubah semua sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu upayah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan banyak kesulitan.

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. artinya salah satu penunjang utama. Kependidikan, sarana, serta metode paling efektif pada upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya. tidak

diragukan bahwa mendidik serta membiasakan anak semenjak kecil paling menjamin untuk menerima hasil yang lebih baik. Sedangkan mendidik dan melatih sesudah dewasa sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan.¹³ Hal ini memberikan bahwa membiasakan anak-anak sejak kecil sangatlah berguna, sedangkan membiasakannya setelah itu tidaklah akan bermanfaat, seperti halnya sebatang dahan, dia akan lurus jika diluruskan, dan tidak bengkok meskipun sudah menjadi sebatang kayu.

Penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa seorang yang sudah memiliki kebiasaan tertentu akan bisa melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan pada usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya, sering kali diperlukan pemaksaan dan pengendalian diri yang serius.

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suriteladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan reward. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan, ruang dan waktu (kontekstual).¹⁴

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm166.

¹⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 123.

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan yang dapat di terapkan dalam Pendidikan anak, diantaranya yaitu:

1. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik-baik di sekolah maupun diluar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
2. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan sholat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca 'basmalah' dan "hamdalah" tatkala memulai dan mengakhiri pembelajaran.
3. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya.¹⁵

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan secara terus menerus. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaan yang tertanam pada dirinya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai-nilai karakter religius

- 1). Dukungan dari kepala madrasah

Komitmen kepala Lembaga yang kuat dalam mewujudkan

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Hlm 100.

budaya religius pada peserta didiknya, dengan mengadakan pembiasaan kegiatan religius.

2). Dukungan pengajar

Guru merupakan factor pendukung utama dalam merubah karakter maupun sikap religius siswa, karena guru merupakan fasilitator utama yang setiap hari berhadapan langsung dengan peserta didik

3). Dukungan orangtua dan masyarakat

Masyarakat, terutama orang tua siswa, sangat mendukung adanya budaya religius di lembaga sekolah. Hubungan masyarakat dengan sekolah di harapkan dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program Pendidikan yang sudah di rancang oleh sekolah yaitu dalam membina dan mendidik karakter religius siswa di dalam Lembaga Pendidikan.

2. Tahlil

a. Sejarah Tahlil

Sejarah munculnya tahlil tidak lepas dari tradisi masyarakat terutama masyarakat jawa yang sering berkumpul. Mereka biasa berkumpul dan juga memiliki kebiasaan menggunakan sesajen dengan tujuan mengusir maupun mendatangkan makhluk halus di saat mereka mengadakan sebuah acara atau sebuah ritual. Halah yang di lihat oleh para wali dan ulama untuk merubah tradisi dan kebiasaan buruk yang menggunakan sesajen dengan menggunakan amalan-amlan tahlil. Tahlilan adalah

menggunakan atau memakai bacaan tauhid dengan maksud tertentu seperti berkumpul untuk melakukan kegiatan do'a Bersama, dimana bacaan tahlil sebagai inti dan puncak kegiatan, Tahlilan yang awalnya ditradisikan oleh Wali Songo ini tidak terlepas dari metode dakwahnya yang menekankan pada metode tradisi kebiasaan atau kebudayaan. Wali Songo secara luwes menyampaikan nilai-nilai keislaman, tidak langsung menentang tradisi Hindu yang mengakar, melainkan mempertahankan tradisi apa adanya dan hanya mengganti isinya dengan nilai-nilai Islam.¹⁶ Tradisi membaca Tahlil, seperti yang dilakukan umat Islam saat ini. Namun tradisi ini mulai ada sejak zaman ulama Muta'akhirin sekitar pada abad ke-11 Hijriyah. Mereka melakukan berdasarkan Istibat Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad. Namun pada kenyataannya, acara Tahlilan berbeda dengan prosesi selamatan agama lain karena menggantikan dzikir dan sholawat dengan bacaan Al-Qur'an, dan tokoh-tokoh agama yang mendapat hadiah Al-Fatiha dalam tradisi Tahlilan NU.

- 1.) Nabi Muhammad SAW.
- 2.) Sahabat Nabi Muhammad SAW.
- 3.) Istri, anak dan cucu Nabi Muhammad SAW.
- 5.) Imam Madzhab (Imam Abu Hanifan, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Hambali).¹⁷

¹⁶ Andi Warisono, *Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi (IAYAH)*, Vol.02. No.02 (2017).

¹⁷ Sutejo Ibnu Pakar, *Tradisi Amaliyah Warga NU Tahlilan, Hadiyuwan, Dzikir, Yasinan, Ziarah Kubur*, (Diponegoro: CV. Aksarasatu, 2015), Hlm 8-9.

b. Tujuan Tahlil

Pembacaan tahlil, tahmid, dan takbir dan beberapa bacaan surat dalam Al-Qur'an yang selanjutnya di tutup dengan serangkaian do'a yang di lakukan secara Bersama-sama pada umumnya di adakan dengan tujuan:

- 1) Untuk mendo'akan sanak keluarga yang sudah meninggal dunia supaya segala dosa-dosa yang di perbuat selama masa hidupnya diampuni oleh Allah SWT. Dan juga mendoakan supaya segala amal kebaikan dan ibadahnya di terima di sisi Allah SWT.
- 2) untuk mengadakan syukuran atau selamatan Ketika pindah rumah, dengan harapan agar rumah yang di tempati di berkahi oleh Allah SWT, serta di jauhi dari segala musibah, dan bermanfaat bagi keluarga.
- 3.) Untuk menyambut kelahiran anak. Tahlilan dalam rangka menyambut kelahiran anakini dilakukan bersamaan dengan acara aqiqah. Di harapkan dengan di adakanya tahlil sekaligus mendo'akan agar anaknya kelak bisa tumbuh sehat, cerdas, pintar, berakhlak mulia, dan berguna bagi nusa dan bangsa.
- 4.) Memperoleh kebahagiaan di akhirat. Nabi Muhammad saw, menganjurkan kepada kita untuk memperbanyak berzikir dan tahlil. Beliau menyatakan bahwa tahlil merupakan kalimat terbaik. Dengan demikian kalimat tahlil mengandung keutamaan dan bagi yang mengamalkanya tentulah mendapatkan balasan pahala.¹⁸

¹⁸ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Dzikir*, (Bogor, Cahaya Salam, 2008), 105.

c. Tahlilan Menurut NU

Dalam perspektif Nahdatul Ulama, bahwa tahlil merupakan sarana *hablumminallah*, sebab doa-doa atau bacaan-bacaan dalam tahlil merupakan bacaan-bacaan dzikrullah yang mana apa yang dibaca tersebut sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad saw. KH M. Irfan Ms pernah mengatakan bahwa tahlil dengan serangkaian bacaannya yang lebih akrab disebut dengan tahlilan tidak hanya berfungsi hanya untuk mendoakan sanak kerabat yang telah meninggal, akan tetapi lebih dari pada itu tahlil dengan serentetan bacaannya mulai dari surat Al-ikhlas, Shalawat, Istighfar, kalimat *thayyibah* dan seterusnya memiliki makna dan filosofi kehidupan manusia baik yang bertalian dengan i'tiqad Ahlus Sunah wal jamaah, maupun gambaran perilaku manusia jika ingin memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.¹⁹

Dari susunan bacaannya tahlilan terdiri dari dua unsur, yaitu syarat dan rukun. Bacaan-bacaan yang termasuk syarat tahlil adalah:

1. Surat al-Ikhlās
2. Surat al-Falaq
3. Surat an-Nas
4. Surat al-Baqarah ayat 1 sampai ayat 5
5. Surat al-Baqarah ayat 163

¹⁹ http://www.tintaguru.com/2012/01/fiqh-khilafiyah-nu-muhammadiyah-seputar_1302.html?m=1

6. Surat al-Baqarah ayat 255
7. Surat al-Baqarah ayat dari ayat 284 samai ayat 286
8. Surat al-Ahzab ayat 33
9. Surat al-Ahzab ayat 56
10. Dan sela-sela bacaan antara Shalawat, Istighfar, Tahlil dan Tasbih

Adapun bacaan yang dimaksud dengan rukun tahlil ialah bacaan:

1. Surat al-Baqarah ayat 286.
2. Surat al-Hud ayat 73
3. Shalawat Nabi
4. Istighfar
5. Kalimat Thayyibah
6. Tasbih

Ayat-ayat serta bacaan-bacaan dzikir di atas memiliki keutamaannya masing-masing sebagaimana disebutkan dalam hadis-hadis Nabi saw.

Seperti, misalnya sebuah hadis yang mengatakan bahwa "orang yang menyebut "la ilaha illa Allah" akan dikeluarkan dari neraka." Dalam rangkaian tahlil biasanya juga membaca surat Yasin secara berjamaah.

Perbuatan ini sesuai dengan apa yang diperintahkan Nabi SAW dalam beberapa haditsnya yang secara terang-terangan memerintahkan supaya umat islam membacakan ayat-ayat al-Qur'an untuk orang yang telah meninggal dunia. Dari Mu'adzqol bin Yassar ra. "barang siapa membaca surat Yasin karena mengharap ridlo Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu, maka bacakanlah surat yasin bagi orang yang mati

diantara kamu.” (H.R. Al-Baihaqi)

d. Definisi Tahlilan

Makna Tahlil dalam bahasa dibaca “Lailaha Illallahu”, sebagaimana Tahmid diterjemahkan menjadi “Al-Hamdu Lillah” dan Tasbih diterjemahkan menjadi “Subhanallah”. Tahlil adalah tradisi ahli sunnah wal jamaah yang selalu dilakukan untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia.²⁰ Ketika salah satu Muslim meninggal, mereka berkumpul di rumah almarhum dan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an bersama-sama, membaca Tahlil, Tasbih dan Sholawat.

Pengertian Tahlil adalah kegiatan keagamaan yang tidak hanya mengandung nilai-nilai budaya, tetapi juga menghimpun sekelompok orang untuk berdzikir kepada Allah. Merupakan salah satu bentuk budaya keagamaan yang masih dianut oleh warga Nahdiyin, termasuk dalam nilai dakwah. Banyak orang yang berkumpul membaca rangkaian kalimat dzikir kepada Allah.²¹ Salah satunya adalah kalimat tahlil, laa ilaaha illallah dan kalimat lain yang mengingatkan kita kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Tahlilan ini dilakukan tidak hanya pada saat seseorang meninggal, tetapi juga dalam keadaan bahagia yang disebut Syukuran, untuk memohon

²⁰ Muhammad Sholikin, *Ritual Kematian Islam Jawa: Pengaruh Tradisi Local Indonesia Dalam Ritual Kematian Islam, Cet 1* (Yogyakarta: Narasi, 2010), Hlm 10.

²¹ Eka Octalia Indah Librianti Dan Zaenal Mukarom, *Budaya Tahlilan Sebagai Media Dakwah*, *Prophetica: Scientific and Research Journal Of Islami Communication And Broadcasting*, Vol.5 No.1 (2019), Hlm 1-20.

perlindungan kepada Allah SWT seperti, Saat pindah atau menempati kantor/rumah baru dan sebagai hajat, saat mendekati Allah SWT.

B. Penelitian Terdahulu

1. Etesis yang di tulis Muhammad Misbahul Munir, Fakultas Tarbiya dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang (2018) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaya Darussa’adah Nglegok Kabupaten Blitar” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Nilai-nilai pembentukan karakter yang terkandung dalam kegiatan

Tahlil adalah:

- 1). Religius
- 2). Disiplin
- 3). Jiwa Sosial

dimana hal ini di tanamkan oleh madrasah sejak dini oleh karena di harapkan dapat menyatu dalam diri siswa sehingga dapat menjadi pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya akan menjadi karakter siswa yang permanen²²

b. Proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa’adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Jumat 07:00-07:30 sebelum pelajaran dimulai.

Kegiatan rutin ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

²² Muhammad Misbahul Munir, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil Di Madrasah Ibtidaiyah Darussa’adah Nglegok Kabupaten Blitar*, 94-95.

1.) Pertama, berdoa bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, Thabiin, Ulama, dan seluruh keluarga besar MI

Darussa'adah

2.) Kedua membaca surah al-ikhlas, al-falaq, an-nas, surah al-Baqarah, sholawat, istighfar, tahlil, tasbih dan diakhiri dengan doa penutup.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan tahlil. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya adalah penelitian ini terfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter Tahlilan. Sementara itu, peneliti saat ini fokus pada Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan pembiasaan tahlil di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

2. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Fauzi'adzim, Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan (FATIK) Salatiga (2018) berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlil di Desa Sraten Kabupaten Semarang Kecamatan Tuntang". Kegiatan tradisi Tahlilan menunjukkan bahwa Taqorrub Ilallah (mendekatkan diri kepada Allah) adalah suatu amalan keagamaan berupa dzikir kepada Allah secara pribadi atau kelompok.

Tradisi Tahlilan di Desa Sraten berlangsung di semua lapisan masyarakat desa setiap kali ada yang meninggal. Kegiatan keagamaan dipimpin oleh kyai, atau tokoh masyarakat.²³ Dimaksudkan untuk berdoa

²³ Muhammad Fauzil, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018*, 2018.

atau mengirim doa kepada Roh Ahli Kubur. Pelaksanaan Tahlil tidak hanya dilakukan pada saat seseorang meninggal dunia, tetapi Tahlilan juga dibacakan pada acara pelepasan atau panen raya, rutinitas, pengajian memperingati hari besar Islam, dan acara lainnya, terdapat beberapa nilai pendidikan karakter seperti:

1). Keagamaan

Membaca surat Yassin disertai Saira al-Fatihah, dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, wali, ulama yang taat, ulama, dan orang-orang yang telah meninggal di sekitar mereka dalam mengamalkan Tahlilan yaitu membaca Al Qur'an, pantunan Tasbih, Tamid, Istigfar, dan diakhiri dengan doa bersama.

2). Kesejahteraan Sosial

Tahlilan memiliki peduli sosial. Artinya, ada simpati dan belasungkawa untuk anggota keluarga yang meninggal dan doa sesama, dan segala dosa yang dilakukan selama hidupnya di dunia ini agar diampuni oleh Allah SWT. Ada juga kepedulian di masyarakat bahwa dalam mengikuti kegiatan Tahlilan menghormati penyelenggara acara dengan mengikuti acara Tahlilan tersebut.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti kegiatan Tahlilan. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini berfokus pada nilai-nilai tradisi tahlilan di desa sraten. Sementara itu, peneliti saat ini fokus pada Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan pembiasaan tahlil

di Madrasah Tsanawiya Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

3. Etesis yang di tulis oleh yayu safinah Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2019), Yang Berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Yasin Tahlil Di Smk Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas.” penanaman nilai-nilai religius pada siswa di SMK Al-Kautsar dilaksanakan dengan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode hukuman yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan rutin yasin tahlil. Sementara itu nilai-nilai religius yang hendak di tanamkan melalui kegiatan yasin tahlil tersebut adalah nilai iman, ibadah, akhlak dan disiplin tinggi.²⁴

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai religius. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah penelitian ini fokus pada nilai religius pada yasin tahlil sedangkan peneliti saat ini fokus pada Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan pembiasaan tahlil di Madrasah Tsanawiya Miftahul Ulum Kradinan Madiun.



²⁴ Yayu Saffinah, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Yasin Tahlil Di Smk Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2019).

C. Kerangka Pikir

Gambar 0.1

Diagram kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya studi kasus. Menggunakan penelitian kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati, bukan berupa angka-angka. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya.²⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian ini. Landasan teori dimanfaatkan sebagai panduan agar peneliti fokus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu landasan teori bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan. Penelitian kualitatif lebih subjektif daripada penelitian kuantitatif dan menggunakan metode yang sangat berbeda dalam mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan group fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 1993), 4

Alasan memilih metode ini karena peneliti ingin menelaah secara mendalam tentang nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil pada hari jum'at pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun karena didasarkan pada beberapa pertimbangan. Peneliti tertarik untuk penelitian karena Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun melaksanakan kegiatan Tahlil pada hari jum'at pagi yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama sehingga akan membentuk nilai-nilai karakter religius pada sikap siswa yang lebih baik lagi.

Peneliti mendata bagaimana pelaksanaan kegiatan tahlil pada hari jum'at pagi terhadap nilai-nilai karakter religius siswa. Peneliti akan menjadi pengamat dan menjadi partisipan dengan mengikuti beberapa kegiatan pada saat kegiatan tahlil dilaksanakan.

Beberapa pertimbangan mengapa memilih Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun sebagai berikut:

1. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun memiliki sudut pandang baik dalam hal penanaman moral dan karakter pada siswa.
2. Guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan memiliki partisipan yang sangat baik dalam memberikan motivasi pada siswa-

siswi untuk mengenali minat dan bakat siswa.

C. Data Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi berbagaimacam data yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan tahlil yang ada di MTs Miftahul Ulum secara umum data yang dikumpulkan data primer dan sekunder. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.

Terkait dengan sumber data, terdapat dua sumber data yakni sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer disebut juga data asli yang diambil melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus.²⁶ Sumber data ini di peroleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Dari sumber data ini diperoleh data mengenai latar belakang bagaimana diterapkannya kegiatan tahlil setiap jum at pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. data sekunder di peroleh dari dokumen

²⁶ Meita Sekar Sari, *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapur*, Jurnal Ekonomi, 21.3 (2019), 4.

pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip atau laporan-laporan penelitian terdahulu.²⁷ Data sekunder juga bisa disebut data tersedia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dari suatu penelitian terutama dalam penelitian kualitatif, tergantung dengan beberapa faktor. Terutama dalam kejelasan tujuan dari penelitian, kejelasan data, pemilihan metode, ketelitian, dan kelengkapan data. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan dan karakteristik yang mendukung penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengambilan data langsung dari lapangan dalam suatu objek dengan sistematika fenomena yang di selidiki. Observasi dapat di lakukan secara sesaat ataupun berulang. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu pelaku observasi atau absver, dan objek yang di observasi atau observe.²⁸

2. Wawancara

Wawancara atau juga bisa disebut interview adalah proses tanya jawab lisan, dimana dilakukan oleh 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, maupun tanpa langsung berhadapan non fisik.²⁹ Dalam wawancara dapat diketahui dari ekspresi muka, gerak-gerik tubuh yang dapat di cek melalui pertanyaan secara lisan. Dari wawancara dapat di ketahui tingkat

²⁷ Ibid hlm 5

²⁸ Iryana Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, (Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong)*, 9.

²⁹ Ibid hlm10

pemahaman materi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Baik berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, rekaman suara, video, dan foto. Dalam hal ini dokumentasi diperlukan peneliti untuk melengkapi data yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.³⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman mengandung tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

³⁰ Ibid hlm 10.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Yang diolah menjadi bentuk teks naratif.

3. Tahapan penarikan kesimpulan

Pada tahap ini dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data yang dikumpulkan. Hal ini menjadi penentuan bagi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau dokumentasi.

F. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data merupakan Teknik yang digunakan agar penelitian dapat di pertanggung jawabkan secara alamiah, Adapun Langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Keikutsertaan

Keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai data yang ingin di kumpulkan tercapai.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui sumber data lainya sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik yang di gunakan yaitu triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahap yaitu:

tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.

Tahapan ini akan di rinci sebagai berikut.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini yang di lakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan.
- b. Mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- e. Memperhatikan etika penelitian

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil interview, observasi, studi dokumentasi dan bahan-bahan yang lain dan di olah sehingga dapat dipahami oleh orang lain.



IAIN
PONOROGO

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Sekolah/Madrasah

Sejarah Singkat Berdirinya MTs Miftahul Ulum, Dengan rahmat dan hidayah Allah S.W.T alhamdulillah masyarakat desa Kradinan kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dan sekitarnya pada tahun 1975 tergugahlah untuk mendirikan sebuah madrasah tsanawiyah mengingat desa kradinan letak pendidikan yang sedrajat dengan SLTP sangat jauh letaknya. Sehingga pada tanggal 02 Januari 1975 di dirikanlah sebuah madrasah Tsanawiyah di desa kradinan tepatnya dikomplek pondok pesantren "DARUSSALAM" yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah "MIFTAHUL ULUM".

Pada tanggal bulan dan tahun itulah sekolah dibentuk sekaligus dibentuk pengurus yayasan Madrasah Miftahul Ulum, namun yayasan tersebut belum terbentuk berbadan hukum. Dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Pelindung : Kepala Desa

Penasehat : 1. K. Zahro' u
2. Fatkur Rohman

Ketua : 1. H. Zainuri

2. H. Maksim

Sekretaris : 1. Maksim MK

2. Ah. Baedhowi

- Bendahara : 1. Sutrisno
2. Ab. Malik
- Perlengkapan : 1. Hasanun
2. Anwar

Pengurus pada awal tahun ajaran mengadakan rapat dalam rapat tersebut memutuskan Madrasah Tsanawiyah harus diangkat satu direktur (Kepala) yang bertanggung jawab dalam bidang belajar mengajar, pengurus menetapkan yang diangkat menjadi kepala MTs adalah Bapak Asmuri.

Sedangkan guru-guru yang bersama-sama mengelola antara lain :

1. Asmuri
2. Abdulloh
3. Mahmud
4. Nur Hidayat
5. Misdiyanto
6. K. Zahro' u
7. Shohibuddin
8. Mahfudiah

Pada tahun ajaran pertama tahun 1975/1976 MTs masuk siang jam 13.00 sampai dengan jam 16.30. kemudian pada tahun ajaran 1976/1977 MTs Miftahul Ulum dimasukkan pada pagi hari jam 07.00 sampai dengan jam 12.15 karena pada sore hari gedungnya digunakan untuk madrasah diniyah. Setelah masuk pagi ternyata kepercayaan masyarakat semakin meningkat ternyata tahun demi tahun siswanya semakin meningkat.

Untuk kekuatan hukum pengurus mengadakan rapat dan dalam rapat tersebut memutuskan MTs Miftahul Ulum harus didaftarkan pada notaris untuk mendapatkan AKTA badan hukum dan alhamdulillah pada tanggal 06 Agustus 1984 terbitlah akte notaris no. 18 NOTARIS RN SINULINGGA SH MADIUN.

Dan alhamdulillah MTs Miftahul Ulum mulai tahun ajaran 1992 / 1993 yang lalu telah dapat melaksanakan EBTAN (ujian) negara di gedung MTs Miftahul Ulum sendiri yang setiap tahun hasil lulusanya sangat mengembirakan. MTs miftahul ulum menggabung KKM MTsN Doho Dolopo Madiun, sekaligus EBTAN menggabung pada panitia penyelenggara MTs N Doho Dolopo Madiun. Demikianlah sejarah singkat berdirinya MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun. Semoga ada manfaatnya.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

a. VISI

Menuju insan berprestasi yang berlandaskan Iman dan Taqwa

b. MISI

- 1). Mengembangkan sikap dan perilaku islami
- 2). Meningkatkan kegiatan belajar mengajar /KBM secara optimal dengan potensi yang dimiliki
- 3). Menumbuhkan semangat berprestasi kokurikuler dan ekstra kokurikuler
- 4). Menerapkan manajemen partisipasi dan benar

5). Mengupayakan lingkungan yang sehat, bersih, dan indah bernuansa islami

6). Meningkatkan SDM dibidang iptek

c. TUJUAN LEMBAGA

Tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul ulum adalah sebagai berikut :

Mewujudkan madrasah tsanawiyah yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi berakhlak mulia sehingga terwujud masyarakat yang utama yang bertaqwa kepada Alloh Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

- a. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama Islam.
- b. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- c. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- d. Menyenangi dan menghargai seni.
- e. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.

- f. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

3. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1	NAMA MADRASAH	MTs MIFTAHUL ULUM
2	NOMOR STATISTIK MADRASAH	121235190004
3	PROPINSI	JAWA TIMUR
4	OTONOMI DAERAH	KABUPATEN MADIUN
5	KECAMATAN	DOLOPO
6	DESA	KRADINAN
7	JALAN DAN NOMOR	PON PES DARUSSALAM PUCANG
8	KODE POS	63174
9	TELEPON	(0352) 531536
10	DAERAH	PEDESAAN
11	STATUS MADRASAH	SWASTA
12	AKREDITASI	B
13	TAHUN BERDIRI	1975
14	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI
15	BANGUNAN MADRASAH	MILIK SENDIRI
16	LOKASI MADRASAH	LINGKUNGAN PONDOK
17	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	06 KM
18	JARAK KE OTODA	20 KM
19	TERLETAK PADA LINTASAN	DESA
20	ORGANISASI PENYELENGGARA	YAYASAN MIFTAHUL ULUM KRADINAN

IAIN
PONOROGO

4. Struktur Organisasi

No.	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	M. Zainul Fanani M.Pd.I
2	Wakil Kepala Sekolah	Anik Nurroini, S.Ag
3	Dewan/Komite	H.Ma'ruf Ismanun
4	Tata Usaha	Tamyiz Faruqi, S.Pd
5	Waka Kurikulum	Lilik Mustika Dewi S.Pd
6	Waka Kesiswaan	Choirul Nur H, S.Pd
7	Waka Sarana Prasarana	Khusnuddin, S.Pd
8	Waka Humas	Kusnul Abidi,S.Pd.I
9	Wali Kelas 7A	Masduki
10	Wali Kelas 7B	Khusnuddin, S.Pd
11	Wali Kelas 8A	Choirul Nur H, S.Pd
12	Wali Kelas 8B	Anis Purwanto, S.Pd
13	Wali Kelas 9A	Muji Rahayuning S, S.Pd
14	Wali Kelas 9B	Wilis Prihatni, S.S, M.Pd
15	Guru	Nur Salis
		Lilik Mustika Dewi, S.Pd
		Anik Nurroini S.Ag
		Dian Hani Fasari, S.Pd
		Masduki
		Muji Rahayuning S, S.Pd
		Ainie Kusumasarie, S.Pd
		Supiyah, S.Pd
		Khusnuddin, S.Pd
		Choirul Nur H, S.Pd
		Kusnul Abidi, S.Pd.I
		Wilis Prihani, S.S, M.Pd
		Lina Zakiyatus S, S.Pd.I
M.Zainul Fanani, M.Pd.I		
Uswatul Hasanah, S.Pd.I		
Tamyiz Faruqi, S.Pd		
16	Siswa	

IQAIN
PONOROGO

5. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, dan Tenaga Kependidikan)

1. Daftar Nama Fungsionaris Guru dan Karyawan MTs Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kode	Nama	Jabatan	Pelajaran	Kelas	Ket
1	9	M. Zainul Fanani, M.Pd.I	Kepala Madrasah	Bahasa Arab	7,8,9	
2	11	Anik Nurroini, S.Ag	Waka Madrasah	Akidah Akhlak	7,8,9	
				Fiqih	7,8,9	
3	6	Lilik Mustika Dewi, S.Pd	PKM Kurikulum / Kepala Laboratorium	IPA Terpadu	7,8,9	
				PLH	7,8,9	
4	2	Masduki	Wali Kelas 7a	Al-Qur'an Hadits	7,8,9	
5	10	Khusnuddin, S.Pd	Wali Kelas 7b/ PKM Sarpras	Penjaskes	7,8,9	
6	23	Choirul Nur H, S.Pd	Wali Kelas 8a/ PKM Kesiswaan	PKN	7,8,9	
				Bahasa Arab	8	
7	20	Anis Purwanto, S.Pd	Wali Kelas 8b/Pembina Pramuka	SKI	7,8,9	
				Prakarya	7,8,9	
8	5	Muji Rahayuning S, S.Pd	Wali Kelas 9a	Matematika	7,8,9	
9	17	Wilis Prihatni, S.S, M.Pd	Wali Kelas 9b	Bahasa Inggris	7,8,9	
10	3	Supiyah, S.Pd	Guru / Bendahara	Bahasa Indonesia	7,8,9	
11	8	Ainie Kusumasarie, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	7	
12	1	Nur Salis	Guru	Kitab Kuning	7,8,9	
13	4	Husnul Abidi, S.Pd.I	Guru	Aswaja	7,8,9	
14	19	Lina Zakiyatus S, S.Pd.I	Guru	Seni Budaya	7,8,9	
15	23	Dian Hani Fasari, S.Pd	Guru	IPS Terpadu	7,8,9	
16	18	Tamyiz Faruqi, S.Pd	Guru/Ka. TU	BK	7,8,9	
				Bahasa Jawa	7,8,9	
17	25	Roisul Kripsiana Salsabila	Staff TU	-	-	



2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
<i>Pendidikan</i>		
1	Guru PNS yang Diperbantukan tetap	0
2	Guru Tetap Yayasan	16
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
<i>Tenaga Kependidikan</i>		
1	K.TU	1
2	BENDAHARA	1
3	STAF TU	1

6. Sarana dan Prasarana

1. Mebeler

Benda	Jumlah	Kondisi
Meja murid	85 buah	20 rusak
Bangku/ kursi	85 buah	25 rusak
Meja Guru	16 buah	7 rusak ringan
Kursi guru	16 buah	8 rusak berat
Kursi tamu	1 set	Baik
Lemari	4 buah	Baik
Rak buku	2 buah	Baik
Meja Komputer	4 buah	2 rusak

2. Elektronik

Benda	Jumlah	Kondisi
TV 29"	2 buah	Baik
Kipas angin	3 buah	Baik
Radio Tape	1 buah	Baik
Monitor CPU	4 buah	2 rusak
CPU	4 buah	2 rusak
Printer	3 buah	1 rusak
Daya listrik	1300 KVA	Baik
LCD Proyektor	2 buah	Baik

3. Alat Peraga

Benda	Jumlah
Peta Dinding	1 buah
Paket PLH	1 set
Termometer	1 buah
Kit IPA	3 set

4. Kegiatan Pendukung

- a. Pramuka
- b. Hadrah Al-Banjari
- c. MUVC
- d. Komputer
- e. Qiro'atul Qur'an
- f. Tahlil
- g. DKM/PMR
- h. Kitab Kuning
- i. MUFC
- j. PASKIB



B. Deskripsi Data

1. Tahap-Tahap Kegiatan Tahlil hari Jum'at Pagi Terhadap Nilai-Nilai Karakter Religius di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Dari hasil yang di dapat oleh peneliti Ketika observasi peningkatan nilai-nilai karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun dilaksanakan melalui kegiatan tahlil Jum'at pagi. kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 dengan secara terpimpin serta di awasi oleh guru kelas masing-masing mulai dari jam 07.00-08.00 WIB.

Kegiatan tahlil Jum'at pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun dimulai dari awal tahun ajaran baru 2022-2023 Masehi. tujuan dari pelaksanaan program pembiasaan tahlil Jum'at pagi ini yaitu, untuk melatih dan membiasakan siswa mendoakan leluhur atau orang-orang yang sudah mendahului kita. selain itu untuk melatih siswa-siswi terutama siswa putra untuk menjadi imam tahlil, karena setiap pelaksanaan tahlil akan di tunjuk dari siswa untuk menjadi imam membaca di speaker ruang guru, seperti yang dikatakan oleh Bapak M. Zainul Fanani, M.Pd.I, selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Tujuan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan tahlil jum'at pagi ini yang pertama: untuk melatih dan membiasakan siswa-siswi di Madrasah ini untuk senantiasa mendoakan para leluhur, yang kedua: Untuk melatih siswa-siswi terutama siswa putra menjadi imam tahlil serta memberikan pengalaman bagi mereka. ketika mereka terjun di masyarakat mereka memiliki pengalaman

untuk memimpin kegiatan tahlil.³¹

Beliau juga mengatakan ada beberapa keunggulan dari kegiatan tahlil Jum'at pagi ini dibanding dengan kegiatan pembiasaan keagamaan yang lain. salah satu keunggulan yang bisa didapat yaitu siswa-siswi selalu ingat untuk mendoakan orang tua. serta siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum menjadi terlatih untuk berani memimpin dan tanggung jawab. seperti yang dikatakan oleh bapak M. Zainul Fanani, M.Pd.I,“ keunggulan program pembiasaan tahlil Jum'at pagi ini di banding dengan kegiatan pembiasaan yang lain menumbuhkan jiwa siswa untuk selalu mendoakan orang tua dan melati siswa untuk memimpin”³²

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religus siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Krainan Madiun ini menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. karena dengan membiasakan siswa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada pada kegiatan pembiasaan tersebut akan melekat pada diri siswa-siswi.

Tahap-tahap kegiatan tahlil yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Krainan Madiun sesuai dengan yang di terapkan di lingkungan Nahdyyin Urut-urutanya sebagai berikut:

³¹ Wawancara dengan Bapak M. Zainul Fanani, Kepala MTs Miftahul Ulum, Tanggal, 25 Maret 2023

³² Wawancara dengan Bapak M. Zainul Fanani, Kepala MTs Miftahul Ulum, Tanggal, 25 Maret 2023

1. Surat al-Ikhlâs
2. Surat al-Falaq
3. Surat an-Nas
4. Surat al-Baqarah ayat 1 sampai ayat 5
5. Surat al-Baqarah ayat 163
6. Surat al-Baqarah ayat 255
7. Dan sela-sela bacaan antara Shalawat, Istighfar, Tahlil dan Tasbih.
8. do'a kepada orang tua, leluhur, dan masyarakat sekolah.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah pasti memiliki tolak ukur sebagai bahan evaluasi keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan. karena tanpa tolak ukur keberhasilan Madrasah atau sekolahan tidak akan tau apakah kegiatan yang mereka terapkan dapat berhasil tertanam pada diri siswa atau tidak. seperti yang di utarakan oleh Bapak M. Zainul Fanani, M.Pd.I, selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun. "Dalam menilai tolak ukur keberhasilan program kegiatan tahlil Jum'at pagi di Madrasah ini ketika siswa-siswi dapat terbiasa dan hafal urutan bacaan tahlil meskipun tanpa menggunakan teks dan mereka memiliki akhlak terpuji dalam keidupan bersosial."³³

Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah pasti memiliki kendala didalamnya. kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembiasaan tahlil Jum'at pagi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul

³³ Wawancara dengan Bapak M. Zainul Fanani, Kepala MTs Miftahul Ulum, Tanggal, 25 Maret 2023

Ulum Kradinan Madiun yaitu ketika siswa-siswi kesulitan dalam membaca atau mengikuti bacaan tahlil karena mereka belum terbiasa mengikuti kegiatan tersebut di lingkungan rumah. Hasil dari wawancara menurut Ibu Lina Zakiyatus S, S.Pd.I “Kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan tahlil Jum’at pagi ini yaitu ketika anak-anak masih sulit untuk mengikuti bacaan tahlil karena masih belum terbiasa.”³⁴

Hasil yang didapat oleh peneliti, dengan dilaksanakannya kegiatan tahlil Jum’at pagi sebagai sarana untuk melatih siswa-siswi menjadi imam dan menumbuhkan jiwa menjadi pemimpin, serta untuk membiasakan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum mendoakan para arwah leluhur mereka. Diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada diri siswa serta mereka dapat terbiasa hafal urutan dalam bacaan tahlil.

2. Nilai-Nilai Karakter Religius pada Kegiatan Tahlil Jum’at Pagi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melaksanakan observasi pada lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun. Dalam observasi ini peneliti mengumpulkan data tentang peningkatan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan tahlil pada hari Jum’at pagi, peneliti mengumpulkan data dengan cara langsung mengikuti kegiatan tahlil di kelas sekaligus mengamati kondisi, tingkah laku, serta kepribadian siswa setelah mereka mengikuti pembiasaan kegiatan tahlil.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Lina Zakiyatus S, Guru MTs Miftahul Ulum, Tanggal, 25 Maret 2023

Menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa memerlukan waktu, tenaga, dan pikiran yang sangat banyak. karena nilai karakter yang kita tanam kepada siswa akan selalalu menyertai mereka di manapun mereka berada baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan sosial masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum sudah banyak menerapkan kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa, siswi mereka. tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas saja, akan tetapi banyak kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi dalam penanaman nilai-nilai karakter religius. salah satu kegiatan yang bisa membentuk karakter religius siswa yaitu pembiasaan tahlil pada hari Jum'at pagi. sesuai yang disampaikan oleh ibu Lutfiana Putri, S.Pd guru di MTs Miftahul Ulum.

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius bisa diberikan kapan saja, dan di mana saja, tidak harus waktu di kelas, atau waktu pembelajaran berlangsung. karena kita juga bisa memberikan nilai religius di lihat dari keseharian selama di sekolah, cara berintraksi, cara berbicara itu juga termasuk kedalam nilai religius.³⁵

Siswa yang dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai karakter religius akan memiliki perbedaan yang menonjol dari anak yang belum tertanam nilai-nilai karakter religius sejak dini. perbedaan tersebut bisa di lihat dari cara mereka berintraksi, cara berbicara siswa dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua maupun guru di sekolah.

Kegiatan tahlil merupakan sarana hablumminallah, sebab doa-doa atau bacaan-bacaan dalam tahlil merupakan bacaan-bacaan dzikrullah yang

³⁵ Wawancara dengan Ibu Lutfiana Putri, Guru MTs Miftahul Ulum, Tanggal 24 Maret 2023

mana apa yang dibaca tersebut sesuai dengan sunnah Nabi Muhamamd SAW. dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk meningkatkan ketakwaan mereka kepada Allah SWT karena bacaan-bacaan pada tahlil mengandung kalimat- kalimat tayyibah. selain meningkatkan ketakwaan, kegiatan tahlil juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. seperti nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, nilai amanah, nilai ikhlas.

a. Nilai Ibadah

Tujuan dari nilai-nilai karakter adalah membentuk, dan menanamkan nilai-nilai positif pada siswa sehingga menjadi pribadi yang lebih unggul. Sebelum dilaksanakan kegiatan tahlil pada hari Jum'at pagi di MTs Miftahul Ulum para siswa diwajibkan untuk mengikuti sholat duha secara berjamaah di masjid. sholat duha disini merupakan satu rangkaian dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan kegiatan tahlil Jum'at pagi yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembiasaan tahlil seperti hasil dari wawancara dengan ibu Lina Zakiyatus S, S.Pd.I selaku Guru di MTs Miftahul Ulum.

Dalam menanamkan nilai ibadah melalui kegiatan tahlil jum'at pagi ini terdapat kegiatan ibadah yang menyertai yaitu sholat duha. jadi sebelum anak-anak masuk kelas untuk melaksanakan tahlil di kelas mereka diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sholat duha berjamaah di masjid pondok terlebih dahulu. baru setelah sholat duha mereka melaksanakan kegiatan tahlil.³⁶

Dari hasil yang didapat peneliti Ketika para siswa mengikuti

³⁶ Wawancara dengan Ibu Lina Zakiyatus S, Guru MTs Miftahul Ulum, Tanggal, 25 Maret 2023

kegiatan kegiatan tahlil Jum'at pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ini dapat meningkatkan tingkat ibadah anak karena terbiasa dengan melaksanakan ibadah-ibadah sunah yang dibiasakan oleh madrasah selain itu juga membentuk nilai kepriadian siswa. siswa lebih mengenal keislaman, menjalankan kewajibanya terhadap tuhnya seperti sholat 5 waktu, menjauhi larangan Allah SWT, dan lebih mengenal budaya yang dibalut dengan ilmu Agama.

b. Nilai jihad

Nilai Jihad yang ditanamkan dalam kegiatan tahlil di MTs Miftahul Ulum disini merupakan jiwa yang mendorong manusia untuk berjuang dengan sungguh-sungguh atau semangat dalam melaksanakan suatu kegiatan. dalam data observasi yang di temukan oleh peneliti Ketika mengikuti kegiatan tahlil Jum'at pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun terdapat minat siswa yang besar dalam mengikuti kegiatan pembiasaan tahlil tersebut. mereka mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh karena mereka ingin bisa, serta semangat tanpa ada paksaan dari dewan guru. dari rasa semangat Ketika mengikuti kegiatan pembiasaan tahlil tersebut, diharapkan dengan rasa semangat dan sungguh-sungguh tersebut dapat menjadikan motivasi bagi mereka ketika dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Ibu Lina Zakiyah, S, S.Pd.I, dengan adanya kegiatan pembiasaan tahlil jum'at pagi ini menumbuhkan rasa semangat, dan

bersungguh-sungguh dalam diri siswa karena mereka ingin bisa.”³⁷

Ketika mengikuti kegiatan tahlil hari Jum’at pagi di madrasah peneliti menemukan banyak dari diri siswa memiliki rasa ingin bisa yang sangat tinggi meskipun banyak dari mereka yang masih belum terlalu bisa membaca maupun hafal dari urutan bacaan tahlil akan tetapi mereka tetap mengikuti dengan senang hati dan berusaha agar mereka dapat menghafal bacaan tahlil.

c. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan cerminan dari keadaan jiwa seseorang apabila akhlaknya baik, maka jiwanya akan baik begitupula sebaliknya, apabila akhlaknya buruk maka jiwanya akan buruk juga. pembiasaan kegiatan tahlil di madrasah Tsanawiyah miftahul ulum dapat meningkatkan akhlak dalam diri siswa. nilai akhlak yang tertanam dalam diri siswa merupakan akhlak terpuji. akhlak terpuji disini jujur, sabar, pemaaf, dan penyantun. dengan tertanamnya nilai akhlak terpuji pada diri siswa diharapkan dapat meningkatkan jiwa sosial anak. ibu Lina Zakiyatus S, S.Pd.I menuturkan bahwa “kegiatan tahlil jum’at pagi di Madrasah dapat meningkatkan nilai akhlak siswa, terutama akhlak terpuji.”³⁸

Dalam pelaksanaannya kegiatan tahlil selalu membiasakan membaca kalimat tayyibah dan selalu mengingat atas kebesaran Allah SWT, dengan demikian akan tertanam pada diri siswa untuk memiliki

³⁷ Wawancara dengan Ibu Lina Zakiyatus S, Guru MTs Miftahul Ulum, Tanggal, 25 Maret 2023

³⁸ Wawancara dengan Ibu Lina Zakiyatus S, Guru MTs Miftahul Ulum, Tanggal, 25 Maret 2023

akhlak yang terpuji ketika mereka bertemu dengan guru mereka membiasakan untuk menyapa dan bersalaman.

d. Nilai Amanah

Amanah merupakan sikap jujur dan tanggung jawab. dalam pelaksanaan kegiatan tahlil Jum'at siswa-siswi diajarkan untuk memiliki sifat tanggung jawab. semisal ketika guru kelas tidak dapat hadir untuk memimpin kegiatan tahlil. maka mereka harus mau untuk menggantikan guru yang berhalangan hadir untuk memimpin teman-teman melaksanakan kegiatan tahlil. sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak M. Zainul Fanani, M.Pd.I, selaku kepala sekolah "siswa diajarkan untuk berani memimpin menjadi imam tahlil"³⁹

Ketika mengikuti kegiatan di kelas peneliti menemukan ada beberapa siswa yang memimpin temanya di kelas ketika guru kelas berhalangan untuk hadir, dalam pelaksanaannya para siswa tidak hanya di berikan tanggung jawab untuk menjadi imam ketika kegiatan tahlil akan tetapi ketika kegiatan kegiatan berlangsung ketika guru kelas berhalangan untuk hadir maka perwakilan dari siswa untuk memimpin kegiatan tahlil agar kegiatan tetap berjalan dengan lancar.

e. Nilai Ikhlas

Dalam kegiatan pembiasaan tahlil Jum'at pagi siswa diajarkan untuk memiliki jiwa tanpa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. semisal mereka harus ikhlas ketika mereka mendapat jadwal untuk

³⁹ Wawancara dengan Bapak M. Zainul Fanani, Kepala MTs Miftahul Ulum, Tanggal, 25 Maret 2023

mengambil lembaran tahlil di kantor guru. selain itu nilai lapang dada yang ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan tahlil Jum'at pagi ini mereka harus ikhlas artinya mereka tidak mengharapkan apa-apa lagi. semata-mata hanya menuntut ridha dari Allah tanpa menghiraukan imbalan selain dari Allah SWT.

Hasil yang didapat oleh peneliti dari nilai-nilai karakter religius pada siswa melalui kegiatan tahlil Jum'at Pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun dapat di simpulkan bahwa dari nilai-nilai religius yang sudah ditanamkan kepada siswa meliputi nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak, nilai Amanah, nilai ikhlas. dapat diterima dengan baik oleh siswa melalui kegiatan tahlil ini. hal ini dapat dilihat dari kegiatan aktivitas siswa, dari segi ibadah mereka jauh lebih disiplin, mereka juga memiliki jiwa semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, serta terdapat peningkatan akhlak dalam diri siswa mereka menjadi lebih sabar, memiliki jiwa ikhlas, serta tidak mengarpakan apapun kecuali ridha Allah ta'ala.

3. Implikasi Kegiatan Tahlil Jum'at Pagi Terhadap Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Deskripsi terkait Implikasi dilaksanakanya kegiatan tahlil Jum'at pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Lina Zakiyatus S, S.Pd.I

Setelah dilaksanakan kegiatan pembiasaan tahlil. terdapat perubahan dalam diri siswa terutama dalam karakter religius setelah dilaksananya kegiatan pembiasaan tahlil pada hari Jum'at pagi. siswa menjadi lebih disiplin terutama dalam hal ibadah. selain itu mereka juga menjadi mudah dalam membaca bacaan tahlil bahkan

juga hafal bacaan tahlil tanpa menggunakan teks. mereka juga menjadi lebih santun kepada orang tua karena mereka diajarkan untuk selalu mendoakan orang tua.⁴⁰

Dari hasil observasi yang di dapat ketika mengikuti kegiatan tahlil pada hari jum'art pagi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun para siswa memiliki antusias yang sangat tinggi ketika mengikuti kegiatan tahlil tersebut. Dapat terlihat dari diri siswa mereka mendapatkan banyak hal positif dari kegiatan tahlil yang dilaksanakan pada setiap jumat, terlihat mereka menjadi lebih bersemangat ketika mengikuti setiap kegiatan yang di laksanakan selain itu meeka menjadi disiplin dalam hal ibadah dan lancer dalam membaca bacaan tahlil meskipun tanpa menggunakan teks, serta selalu mendoakan orang tua maupun orang terdahulu mereka.

Dari hasil wawancara dengan siswa kegiatan pembiasaan keagamaa di Madrasah Miftahul Ulum Kradinan Madiun memberikan dampak positif kepada siswa, ada beberapa kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah diterapkan oleh sekolah, yaitu, kegiatan Sholat Dhuha berjamaah di masjid, kegiatan BTQ yang di lakukan setelah selesai jam pelajaran, dan kegiatan pembiasaan tahlil. kegiatan pembiasaan tahlil dilaksanakan pada hari Jum'at pagi yaitu setelah selesai melaksakan sholat dhuha secara berjamaah.

Hasil wawancara dari siswa madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun, madrasah telah melaksanakan beberapa kegiatan pembiasaan keagamaan seperti sholat duha berjamaah, tahlil hari Juma'at pagi, dan BTQ. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap minggunya dan dengan dipimpin dan di awasi oleh guru di setiap kelas.⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Lina Zakiyatus S, Guru MTs Miftahul Ulum, Tanggal, 25 Maret 2023

⁴¹ Wawancara Dengan Muhammad Rizal A.R Siswa Kelas IX, Tanggal 16 Maret 2023

Dalam pelaksanaan kegiatan tahlil pada hari Jum'at di sekolah perlu adanya tekanan pada siswa tekanan disini yaitu disiplin dalam pelaksanaan kegiatan seperti datang tepat waktu agar tidak telat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, akan tetapi penerapan disiplin yang dilakukan secara berulang-ulang kepada siswa akan menjadikan kebiasaan dari diri siswa. dari kebiasaan tersebut maka akan timbul perasaan senang hati Ketika mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.

Menurut Rizal mereka mengikuti kegiatan pembiasaan tahlil jum'at pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dengan senang hati dan tanpa paksaan dari guru kelas maupun kepala Madrasah. Karena dengan mengikuti kegiatan pembiasaan Tahlil Jum'at pagi mereka mendapat banyak manfaat pada diri mereka, menurut rizal dengan di adakanya kegiatan pembiasaan tahlil ini dia bisa membaca bacaan tahlil dengan lancar dari yang sebelumnya dia masih sulit untuk mengikuti bacaanya kini setelah diadakan di Madrasah dia menjadi lebih lancar dan mudah dalam melafalkan bacaan tahlil. Bahkan dapat menghafal bebrapa bacaan tahlil.⁴²

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan Tahlil Jum'at pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun memberikan banyak dampak positif terutama dalam diri siswa, dampak yang dirasakan oleh siswa antara lain yaitu, mereka menjadi lebih disiplin, disiplin dalam sosial maupun beragama dan menjadikan mereka lebih taat. Selain itu mereka menjadi mudah dalam membaca tahlil dan juga mendapatkan berkah serta pahala, dan menjadikan mereka mudah dalam menerima pembelajaran di kelas. Menurut Muhammad Rizal A.R siswa kelas 9 MTs

⁴² Wawancara Dengan Muhammad Rizal A.R Siswa Kelas IX, Tanggal 16 Maret 2023

Miftahul Ulum dia mengatakan bahwa “Selain mendapatkan manfaat dalam kegiatan pembiasaan tahlil Jum’at pagi, dia juga mendapatkan dampak positif terutama dalam lingkungan sekolah karena bacaan tahlil melatih dan membiasakan kita untuk selalu membaca kalimat tayyibah sehingga dapat menambah kesabaran serta meningkatkan disiplin.”⁴³

Dari dilaksanakannya kegiatan pembiasaan tahlil Jum’at pagi di Madrasah Miftahul Ulum Kradinan Madiun Memberikan dampak positif dan perubahan dalam diri siswa terutama dalam karakter religius siswa. dampak yang didapat oleh siswa yaitu mereka menjadi semangat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan maupun kegiatan pembelajaran, perubahan yang di dapatkan oleh siswa antara lain mereka dapat menghafal urutan-urutan bacaan tahlil serta bacaan tahlil, menambah kesabaran pada diri mereka karena selalu dibiasakan untuk membaca kalimat tayyibah.



⁴³ Wawancara Dengan Muhammad Rizal A.R Siswa Kelas IX, Tanggal 16 Maret 2023

C. Pembahasan

1. Analisis Tahap-tahap kegiatan tahlil hari Jum'at pagi Terhadap nilai-nilai karakter religius di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Dari hasil pengamatan oleh peneliti di lapangan peningkatan nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil Jum'at pagi. kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas 7 sampai dengan kelas 9 dengan secara dipimpin di imami oleh siswa yang bertugas untuk mengimami membaca tahlil di kantor dengan menggunakan spiker atau toak dan yang lain mengikuti di kelas masing-masing serta di awasi oleh guru kelas masing-masing mulai dari jam 07.00-08.00 WIB.

Berdasarkan dari hasil observasi penelitian mengenai nilai-nilai karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil jum'at pagi. Menurut dari penjelasan bapak kepala sekolah kegiatan pembiasaan ini memiliki tujuan yaitu, untuk melatih dan membiasakan siswa mendoakan leluhur atau orang-orang yang sudah mendahului kita. selain itu untuk melatih siswa-siswi terutama siswa putra untuk menjadi imam tahlil. karena setiap pelaksanaan tahlil akan ditunjuk dari siswa putra untuk menjadi imam memimpin tahlil. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter religus kepada siswa, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Krainan Madiun ini menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. karena dengan membiasakan siswa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada pada kegiatan

pembiasaan tersebut akan melekat pada diri siswa-siswi.⁴⁴

Tahap-tahap kegiatan tahlil yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun di imami oleh perwakilan siswa yang mendapatkan jadwal pada hari Jum'at di ikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 di masing-masing kelas dan di awasi oleh guru kelas masing-masing, bacaan sesuai dengan yang diterapkan di lingkungan Nahdiiyin⁴⁵ Urut-urutanya sebagai berikut: membaca Surat al-Ikhlash, Surat al-Falaq, Surat an-Nas, Surat al-Baqarah ayat 1 sampai ayat 5, Surat al-Baqarah ayat 163, Surat al-Baqarah ayat 255, Istighfar, Tahlil, dan Tasbih, dan di akhiri dengan do'a untuk orang tua, leluhur, dan masyarakat sekolah.

Tolak ukur keberhasilan dari kegiatan pembiasaan tahlil Jum'at pagi ketika siswa-siswi dapat terbiasa dan hafal urut-urutan bacaan tahlil tanpa menggunakan teks dan mereka terlatih untuk berani memimpin dan menjadi imam tahlil. dengan diadakanya kegiatan pembiasaan tahlil Jum'at pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ini siswa mampu membaca tahlil dengan lancar serta dapat selalu mengingat para leluhur dan mendoakan mereka maupun orangtua.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm166.

⁴⁵http://www.tintaguru.com/2012/01/fiqh-khilafiyah-nu-muhammadiyah-seputar_1302.html?m=1

2. Analisis Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Tahlil Jum'at Pagi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun, yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti melakukan Analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut.

Penanaman nilai-nilai karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun tidak hanya melali kegiatan pembelajaran di kelas saja, akan tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan keseharian. kegiatan yang sudah berjalan di MTs Miftahul Ulum yaitu, kegiatan tahlil Jum'at pagi. hasil yang dilihat setelah dilaksanakan kegiatan tahlil Jum'at pagi terhadap nilai-nilai karakter religius siswa antara lain nilai Ibadah, nilai Jihad, nilai Akhlak, nilai Amanah, nilai Ikhlas⁴⁶. Nilai-nilai tersebut di uraikan sebagai berikut :

a. Nilai Ibadah

Ibadah adalah ketaatan manusia kepada yang kuasa yang di implementasikan pada kegiatan sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. dapat diamati setelah dilaksanakan kegiatan pembiasaan tahlil Jum'at pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ini. siswa dapat mengenal keislaman lebih dalam, menjalankan kewajibanya terhadap Tuhan-Nya seperti sholat 5 waktu, menjauni larangan Allah SWT, dan lebih mengenal budaya yang dibalut dengan ilmu Agama.

⁴⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 132.

b. Nilai Jihad

Nilai jihad yang ditanamkan pada kegiatan pembiasaan tahlil Jum'at pagi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun berupa kesemangatan dan kesungguhan dalam belajar. hal ini dapat diamati dalam perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran, serta kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah mereka mengikuti dengan senang hati serta semangat dan tanpa ada paksaan dari dewan guru maupun kepala sekolah.

c. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan kelakuan yang terdapat di diri manusia pada kehidupan sehari-hari. apabila sudah tertanam pada diri siswa hal ini dapat diamati dalam perilaku saat siswa memiliki akhlak terpuji. akhlak terpuji disini yaitu jujur, sabar, pemaaf, dan penyantun.

d. Nilai Amanah

Amanah merupakan sikap jujur dan tanggung jawab. hal ini dapat diamati dari perilaku siswa ketika mereka dimintai tanggung jawab untuk menjadi imam memimpin tahlil. mereka siap dan melakukan dengan senang hati.

e. Nilai Ikhlas

Ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa mereka memiliki jiwa ikhlas ketika mengikuti kegiatan pembiasaan Tahlil Jum'at pagi yang artinya mereka tidak mengharapkan apa-apa lagi. semata-mata hanya



menuntut ridha dari Allah tanpa menghiraukan imbalan selain dari Allah SWT.

3. Analisis Implikasi Kegiatan Tahlil Jum'at Pagi Pada Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Berdasarkan dari hasil obervasi penelitian mengenai Implikasi kegiatan tahlil Jum'at pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun, penulis dapat mengetahui berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa MTs Miftahul Ulum setelah di laksanakan kegiatan pembiasaan tahlil, terdapat perubahan dalam diri siswa terutama dalam karakter religius setelah dilaksanaanya kegiatan pembiasaan tahlil pada hari Jum'at pagi, siswa menjadi lebih disiplin terutama dalam hal ibadah, selain itu mereka juga menjadi mudah dalam membaca bacaan tahlil bahkan juga hafal bacaan tahlil tanpa menggunakan tek mereka diajarkan untuk selalu mendoakan orang tua, selain itu kegiatan pembiasaan tahlil Jum'at pagi di MTs Miftahul Ulum dapat meningkatkan nilai-nilai karakter religius siswa seperti nilai akhlak yang berhubungan dengan sifat siswa, nilai disiplin yang berhubungan dengan ketaatan, nilai ibadah yang berhubungan antara tuhan dengan hambanya, dan nilai-nilai Pendidikan karakter yang lain.



IAIN
PONOROGO

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian mengenai nilai-nilai karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan-tahap dilaksanakan kegiatan tahlil di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum yaitu, kegiatan tahlil di imami oleh siswa yang bertugas pada hari Jum'at dan membaca di spiker kantor serta di ikuti oleh seluruh siswa kelas 7 sampai kelas 9 di masing-masing kelas dan diawasi oleh guru kelas kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00WIB setelah dilaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di masjid dan berakhir pada pukul 08.00WIB. kegiatan tahlil disini mengikuti metode bacaan dari Nahdatul Ulama'.
2. Nilai-nilai karakter religius yang terdapat pada kegiatan tahlil Jum'at pagi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun antara lain Nilai ibadah, Nilai jihad, Nilai akhlak, Nilai amanah, Nilai Ikhlas. kegiatan yang menyertai kegiatan tahlil Jum'at pagi yaitu sholat dhuha berjamaah di masjid.
3. Implikasi terhadap siswa setelah diadakanya kegiatan pembiasaan tahlil di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun mereka dapat mengikuti bacaan tahlil dengan lancar, dapat menjadi imam tahlil dan dapat selalu mengingat dan mendoakan leluhur terdahulu mereka.

B. Saran

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun

Diharapkan bagi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun untuk lebih meningkatkan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter kepada siswa agar tujuan yang diharapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun dapat tercapai.

2. Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun

Diharapkan bagi guru Madrasa Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun untuk senantiasa mengawasi perkembangan peserta didik dan menjadi figur teladan yang baik bagi peserta didik.

3. Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun

Diharapkan bagi siswa agar lebih patuh terhadap disiplin yang telah dilaksanakan oleh sekolah, dan meneladani pendidik di Madrasah Dengan berperilaku baik.



IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mas'ari, Syamsuatir, *Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara*, Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan, Vol.33 No. 1 (2017).
- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih, *Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 6.1 (2022).
- Baginda, Mardiah, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal Ilmiah Iqra, Vol.10 No.2 (2018).
- Fauzil, Muhammad, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018*, 2018.
- Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan (Insan Cendekia Mandiri, Haudi)*, 2020.
- Hendriana, Evinna Cinda, dan Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), Vol.1 No.2 (2017).
- Muhammad Takdir, *Revitalitas Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Risa Indah Mawarni, Mambaul Ngadhimah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri Melalui Sesantri Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Kauman Kota Lama Ponorogo*, 2022.
- Kawasati, Risky Iryana, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif (Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong)*.
- Librianti, Eka Octalia Indah, and Zaenal Mukarom, *Budaya Tahlilan sebagai Media Dakwah*, *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol.5 No.1 (2019).
- Munir, Muhammad Misbahul, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil Di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Ngelegok Kabupaten Blitar*.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Nasir, Rahmi, *Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)*, ((Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar), 2018).

- Pakar, Sutejo Ibnu, *Tradisi Amaliyah Warga NU Tahlilan, Hadiyuwan, Dzikir, Yasinan, Ziarah Kubur*, (Diponegoro: CV. Aksarasatu, 2015).
- Raharjo, Sabar Budi, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (2010).
- Risprabowo, Dinar, *Fakta Sosial Pada Tradisi Tahlilan Dalam Masyarakat Islam Jawa Di Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Safinah, Yayu, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Yasin Tahlil Di Smk Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas*, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).
- Sari, Sekar Meita, *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapur*, Jurnal Ekonomi, Vo.21 No.3 (2019).
- Sholikhin, Muhammad, *Ritual Kematian Islam Jawa: Pengaruh Tradisi Lokal Indonesia Dalam Ritual Kematian Islam*, 1st edn (Yogyakarta: Narasi, 2010).
- Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Uky syauqiyyatus su'adah, M.Pd., *Pendidikan Karakter Religious (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Masjid)*, CV. Global Aksara Pres Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021.
- Warisno, Andi, *Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi (IYAH)*, Vol.02. No.02 (2017).
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Prenada Media, 2016).



IAIN
PONOROGO